

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Badung

Ni Made Gea Ayu Anjani¹, A.A Ketut Ayuningsasi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email: geaayuanjani28@gmail.com¹, ayuningsasi@unud.ac.id

Abstract: *The number of business units and the number of MSME workers in the trade sector in Badung Regency during the 2019-2021 period has increased, but their contribution has fluctuated and tends to decrease. The decline in the contribution of MSMEs in the trade sector in Badung Regency indicates a decrease in the income of MSME entrepreneurs in the trade sector in Badung Regency. The purpose of this study was to determine the effect of capital, length of business, and working hours simultaneously and partially on the income of MSMEs in the trade sector in Badung Regency. The number of samples taken was 122 business units, using a simple random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the variables of capital, length of business, and working hours simultaneously have a significant effect on the income of MSMEs in the trade sector in Badung Regency. The variables of capital, length of business, and working hours partially have a positive and significant effect on the income of MSMEs in the trade sector in Badung Regency. Theoretically the results of this study can support the Cobb-Douglas theory, and practically for entrepreneurs can be a source of information and considerations in maximizing their business income, and for other parties can be a source of reference in the future.*

Keywords: *Capital; Length of Business; Working Hours; Income*

Abstrak: Jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung selama periode tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, namun kontribusinya mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan kontribusi UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung mengindikasikan adanya penurunan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan dan secara parsial terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 122 unit usaha, dengan teknik simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mendukung teori Cobb-Douglas, dan secara praktis bagi para pengusaha dapat menjadi sumber informasi serta pertimbangan dalam memaksimalkan pendapatan usahanya, dan bagi pihak lain dapat menjadi sumber referensi pada waktu mendatang.

Kata Kunci: Modal; Lama Usaha; Jam Kerja; Pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan prinsip utama terlaksananya proses pembangunan di segala bidang dalam setiap negara. Menurut Budianto & Djayastra (2015), pembangunan ekonomi adalah beberapa usaha dalam kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memberikan banyak dampak positif terhadap perekonomian, namun pada akhir tahun 2019, seluruh negara di dunia dikejutkan dengan adanya suatu kondisi atau fenomena langka yakni *Coronavirus Disease* yang menyebabkan perekonomian dunia mengalami penurunan termasuk perekonomian negara Indonesia. Walaupun demikian, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dimana tercatat pada tahun 2021 menurut data Kemenkop UKM Indonesia

jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. (Kemenko Bidang Perekonomian, 2021).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan pariwisata yang dan menjadikan Bali sebagai salah satu provinsi yang memberikan kontribusi aktif terhadap PDB Indonesia. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali (2021), tercatat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, namun kabupaten yang menduduki posisi pertama malah yang paling mengalami penurunan ekonomi yang drastis yakni Kabupaten Badung. Kabupaten Badung mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastis mencapai negatif 16,55 persen pada tahun 2020 dan hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang paling terdampak Covid-19.

Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang sangat unggul dalam sektor pariwisata, namun sejak adanya pandemi Covid-19 sektor pariwisata dari Kabupaten Badung mengalami penurunan yang sangat drastis dan untuk menopang perekonomian dan mengurangi pengangguran selama pandemi Covid-19, kontribusi sektor - sektor lainnya sangat dibutuhkan. Menurut penelitian Pramana & Daryanto (2013), sektor pariwisata Kabupaten Badung memiliki keterkaitan ke belakang langsung (*direct backward linkage*) dan keterkaitan ke belakang tidak langsung (*indirect backward linkage*) terhadap sektor perdagangan Kabupaten Badung. Selama pandemi Covid-19, jumlah sektor perdagangan merupakan sector yang mengalami peningkatan dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran di Kabupaten Badung. Kondisi ini terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan perkembangan jumlah UMKM dan perkembangan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Badung periode tahun 2019-2021.

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah UMKM dan Perkembangan Jumlah Tenaga kerja
Kabupaten Badung Periode Tahun 2019- 2021

Klasifikasi	Jumlah UMKM (Unit)			Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Pertanian	2.768	3.583	3.817	28.364	39.303	34.213
Non-pertanian	10.189	6.802	5.096	44.116	60.033	63.181
Perdagangan	6.383	7.332	7.805	79.179	91.894	98.522
Aneka Jasa	348	1.554	5.929	6.272	4.145	5.913
Total	19.688	19.261	22.647	157.931	195.375	201.829

Sumber : Dinas Koperasi dan UKMP Kabupaten Badung, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam tabel terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah unit UMKM terbanyak di Kabupaten Badung yakni UMKM sektor perdagangan yakni sejumlah 7.805 unit dan terlihat bahwa UMKM sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak dan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada kontribusi sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung. Data pada Tabel 2 menunjukkan kontribusi UMKM Kabupaten Badung periode tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel 2. Kontribusi UMKM Terhadap PDRB Kabupaten Badung Periode Tahun 2017- 2021
(Persen)

Klasifikasi	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	2,30	2,38	2,43	2,43	2,50
Non-pertanian	1,45	1,52	1,62	1,50	1,52
Perdagangan	2,51	2,70	2,92	2,72	2,68
Aneka Jasa	1,18	1,26	1,34	1,32	1,34

Sumber : Dinas Koperasi dan UKMP Kabupaten Badung, 2021

Dalam Tabel 2 terlihat bahwa kontribusi seluruh sektor UMKM di Kabupaten Badung mengalami fluktuasi. UMKM sektor perdagangan merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi, namun pada tahun 2021 kontribusi UMKM sektor perdagangan mengalami penurunan yang menunjukkan permasalahan yang terjadi pada sektor perdagangan Kabupaten Badung bahwa jumlah unit UMKM dan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan mengalami peningkatan, namun kontribusi sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung mengalami penurunan yang drastis dibandingkan ketiga sektor UMKM lainnya. Penurunan kontribusi UMKM

sektor perdagangan di Kabupaten Badung mengindikasikan adanya penurunan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung.

Dalam menjalankan usaha, setiap pengusaha memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola faktor produksi guna meningkatkan pendapatan usahanya. Berdasarkan teori produksi *Cobb-Douglas*, modal merupakan salah satu *input* penting yang harus ada dalam proses produksi dikarenakan semakin besar jumlah modal yang digunakan, maka hasil produksi akan meningkat, hal ini dikarenakan dalam kegiatan produksi suatu usaha memerlukan modal yang digunakan untuk membiayai seluruh faktor produksi dalam kegiatan usahanya (Sulistiana & Soesatyo, 2013).

Pendapatan suatu usaha juga ditentukan oleh faktor lama usaha, yakni lama waktu dalam tahun seorang pengusaha menjalankan usahanya, semakin lama seseorang dalam mendalami bidang usaha perdagangan, maka pengetahuan yang di dapat akan semakin meningkat dan relasi bisnis maupun pelanggannya akan semakin banyak (Wicaksono, 2011). Faktor lainnya yang juga penting dalam mengelola suatu usaha yaitu jam kerja yang merupakan lamanya waktu yang digunakan orang untuk bekerja yang dapat mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Semakin lama jam kerja suatu usaha, pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi (Komaruddin, 1979:180).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat asosiatif yang menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Badung. Alasan dipilihnya Kabupaten Badung sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang menempati posisi pertama sebagai kabupaten paling terdampak *Covid-19* di Provinsi Bali. UMKM sektor perdagangan merupakan sektor UMKM unggulan di Kabupaten Badung, namun kontribusi UMKM sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung mengalami penurunan dibandingkan UMKM sektor lainnya. Objek dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari hasil kuesioner dan wawancara mendalam dengan sampel sebanyak 122 pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu$$

Dimana:

Y : Pendapatan Pengusaha UMKM

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisiensi Regresi dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3

X_1 : Modal

X_2 : Lama Usaha

X_3 : Jam Kerja

μ : *Error*

i : Data ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, kemudian hasilnya digunakan untuk menguji pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Setelah dilakukan olah data menggunakan program Eviews 10, maka didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

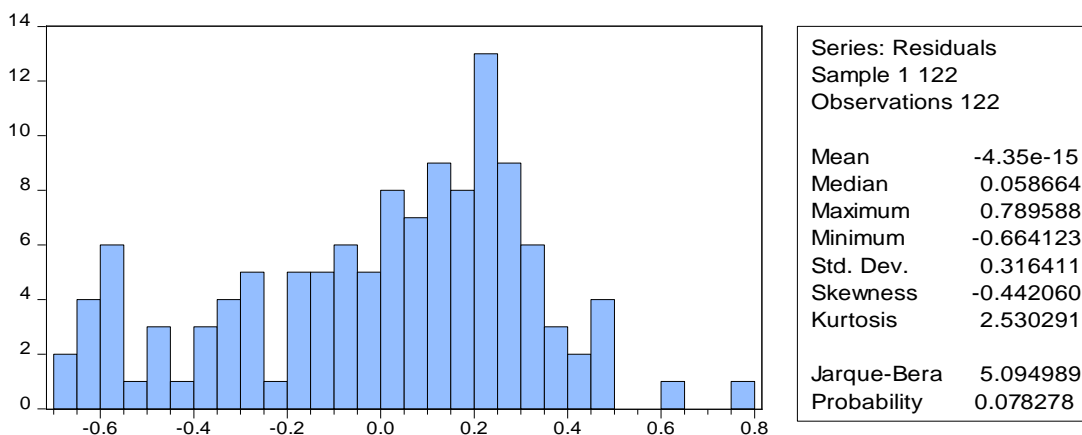
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.668	0.923	5.052	0.000
Modal	0.648	0.061	10.464	0.000
Lama Usaha	0.108	0.049	2.195	0.030
Jam Kerja	0.280	0.134	2.087	0.039
<i>R-squared</i>	0.615	<i>F-statistic</i>		62.931
<i>Adjusted R-squared</i>	0.605	<i>Prob(F-statistic)</i>		0.000
<i>S.E. of regression</i>	0.320	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.742

Sumber : Data primer diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil olah data Eviews, persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$= 4,668 + 0,648 X_1 + 0,108 X_2 + 0,280 X_3$$

Seuai dengan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2), dan jam kerja (X_3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y). Dalam memastikan model penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, maka dilakukan uji asumsi klasik. Apabila tidak terjadi ketiga masalah tersebut, maka layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pertama yaitu uji normalitas, hasil ujinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah dengan Eviews 10, 2023

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jarque-Berra (JB) test*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Berra adalah 5,094 dan *probability* sebesar 0,078 > = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Uji *White* dilakukan dengan cara melihat nilai *probability Obs*R-squared*-nya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

<i>F</i> -statistic	1.638	Prob. <i>F</i> (9,112)	0.1127
<i>Obs</i> * <i>R</i> -squared	14.195	Prob. <i>Chi</i> -Square(9)	0.1155
Scaled explained SS	10.161	Prob. <i>Chi</i> -Square(9)	0.3376

Sumber: Data primer diolah dengan *evIEWS* 10, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *probability F*-statistik (*F*-hitung) sebesar 0,112 dan nilai *probability Obs***R*-squared sebesar 0,115 > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tahapan selanjutnya adalah uji multikolinearitas, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, berikut hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.853	1014.468	NA
Modal	0.003	1100.234	1.280
Lama Usaha	0.002	9.849	1.241
Jam Kerja	0.018	124.835	1.052

Sumber: Data primer diolah dengan *evIEWS* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *centered VIF* pada variabel X_1 sebesar 1,289; X_2 sebesar 1,242; dan X_3 sebesar 1,052, sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, di uji menggunakan uji *F* dengan taraf nyata yang digunakan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya dalam menentukan nilai F_{tabel} , yaitu: $df = (k-1) = (4-1)$, $(n-k) = (122-4) = 118$, didapatkan $F_{tabel} (F(0,05;3,118)) = 2,68$. Hasil olah data menggunakan program *EvIEWS*, diperoleh *F* hitung = 62,93117 dengan nilai *probability* < 0,000, sehingga *F* hitung (62,93117) > $F_{tabel} (2,68)$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya modal (X_1), lama usaha (X_2), dan jam kerja (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung.

Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan, yaitu menggunakan uji *t* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kemudian dalam menentukan nilai $t_{tabel} = df = (n-k) = (122-4) = 118$, sehingga $t_{tabel} (t(0,05;118)) = 1,660$.

Hasil penelitian menunjukkan modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y), artinya semakin tinggi modal yang digunakan dalam menjalankan usaha, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolla & Sullivan (2017), Sasmitha & Ayuningsasi (2017), Irawan & Ayuningsasi (2017), Pratama (2018), Prihatminingtyas (2019), Prawira & Dewi (2019), Ningrum dkk (2020), dan Purba (2020) menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan lama usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y), artinya semakin lama seorang pengusaha menjalankan usahanya, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017), Irawan & Ayuningsasi (2017), Setiaji & Fatuniah (2018), Rusmuri & Magfira (2018), Rani (2019), Prananta & Ayuningsasi (2019), Purba (2020), dan Iklima *et al.*, (2023) menyatakan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan jam kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung (Y), artinya semakin lama jam kerja suatu usaha, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2017), Wiranata & Dewi (2018), Silviana (2021), Natha & Dewi (2021), dan Andjarwati *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa jam kerja pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat mendukung teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja (jam kerja) mempengaruhi output suatu usaha (Soekatarwi, 1990:173). Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta pertimbangan bagi para pengusaha dalam memaksimalkan pendapatan usahanya dan bagi pihak lain dapat menjadi sumber referensi pada waktu mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil analisis, pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung. Kemudian secara parsial modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Badung.

Saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Pemerintah dan pihak lain yang berwenang, sebaiknya memberikan bantuan kepada pengusaha terkait akses permodalan, dan mendampingi serta mengawasi pemanfaatan modal yang diberikan, agar pengusaha UMKM sektor perdagangan dapat menghasilkan *output* yang maksimal. (2) Pengusaha agar dapat meningkatkan pendapatan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor utama yakni modal, dimana pengusaha harus memprioritaskan dan memaksimalkan modal yang digunakan, tidak hanya mengandalkan modal sendiri, namun juga sumber lainnya. Faktor kedua yakni lama usaha, dimana harus menyusun strategi-strategi dalam mengembangkan usahanya sehingga usahanya dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Faktor ketiga yakni jam kerja dimana pengusaha dapat membagi jam kerja karyawan menjadi beberapa *shift* dalam sehari, sehingga dapat lebih banyak memperoleh pelanggan, dapat memaksimalkan volume penjualan dan pendapatan yang diterima akan lebih meningkat. (3) Peneliti selanjutnya, dapat mencantumkan variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini, kemudian apabila ingin mengetahui pengaruh lokasi yang berbeda, maka dapat merubah lokasi penelitiannya.

REFERENSI

- Andjarwati, T., Endah Budiarti, & Muhamad Yasin. (2022). Analysis Of The Effect Of Business Capital And Working Hours On Msme Income In Surabaya City (case study of a coffee shop in Sukolilo sub-district). *Journal Economics*, 11(01), 473–478.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017- 2021. <https://bali.bps.go.id/indicator/52/111/2/pertumbuhan-pdrb-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>. [Diakses Pada tanggal 7 Desember 2022]
- Budianto, Norman dan Djayastra, I Ketut. (2015). Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 4(4) hal: 326-339.
- Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan Perdagangan Kabupaten Badung. (2021). *Jumlah UMKM Sektor Perdagangan Kabupaten Badung Tahun 2021*. Badung: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung.
- Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan Perdagangan Kabupaten Badung. (2021). *Kontribusi UMKM Kabupaten Badung (persentase) Periode Tahun 2017-2021*. Badung: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1(1), 72–86.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Iklima, R., Nadira, R., Ainiya, N., Safriana, S., & Sinta, I. (2023). Analysis of the Influence of Capital and Business Duration on the Income Level of SMEs (Case Study at CMC Cake Shop). *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 203–208.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952-1982.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan*, Jakarta.
- Kommarudin. (1979). *Analisa Manajemen Produksi*. Bandung: Alumi.
- Natha, Dipa Krishna Chanda dan Dewi, Ni Putu Martini. (2021). The Effect Of Business Capital, Labor And Working Hours On Coffee Shop Income In Denpasar City. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 5, Issue-7, pp-173-178.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), 147-176.
- Pramana, Galuh Raga dan Daryanto, Arief. (2013). Analisis Peranan Sektor Pariwisata dan Subsektor Pendukungnya Terhadap Perekonomian Kabupaten Badung. *Economic and Development Studies*, Vol.14, No.1, hal: 24-58.
- Prananta, K. A. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(11), 2778-2806
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), hal.239-251.
- Prawira, Hendra I.B. dan Heny Urmila Dewi. 2019. The Analysis of Factors that Effect Business Development and Income of MSMEs in Denpasar City. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. 6 (4): 118-126.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), hal. 147-154.
- Purba, H. K. B. (2022). Analysis of the Effect of Capital, Length of Business and Number of Customers on Total Income of the Cake Industry in Palangka Raya City. *Journal Of Magister Economics Palangka Raya University*, Vol 7, No.1, 38–49.

- Rani, R. (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 143– 148.
- Rusmuri dan Magfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20 (4). Hal. 2715-6052.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64-84.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, Vol. 6(1), 1–14.
- Silviana, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Tesis*, Vol. 1(69), 1–84.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulistiana, Septi Dwi dan Soesatyo, Yoyok. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sook Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3, Hal: 1-18.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar bintaro demak. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 1, pp. 126-131.
- Wiranata. I Made, dan Dewi, Ni Putu Martini. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali pada Sektor Informal. *Jurnal EP Unud*. 7 (10), hal. 2278 – 2308.
- Wolla, S. A., & Sullivan, J. (2017). Education, Income, and Wealth. *Page One Economics*. Federal Reserve Bank of St. Louis, pages 1-1, January.